

# **KRITIK SOSIAL DALAM CERPEN “RUSMI INGIN PULANG” KARYA AHMAD TOHARI : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun Oleh: Imam Faisal- 13010112140097  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG,  
50257

## **1. INTISARI**

Faisal, Imam. 2018. “Kritik Sosial dalam Cerpen “Rusmi Ingin Pulang” Karya Ahmad Tohari; Kajian Sosiologi Sastra”. Skripsi (S1-) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, M. A. Dosen Pembimbing II: Khothibul Umam, S.S., M. Hum.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis. Penelitian ini difokuskan pada cerpen Ahmad Tohari yang berjudul “Rusmi Ingin Pulang”. Pemilihan cerpen ini didasari oleh persoalan kritik sosial masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen tersebut. teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Hasil analisis sosiologi sastra dalam cerpen “Rusmi Ingin Pulang” karya Ahmad Tohari adalah masalah kritik sosial meliputi bidang ekonomi dan sosial budaya. Wujud kritik ekonomi dalam cerpen “Rusmi Ingin Pulang” karya Ahmad Tohari, yaitu: Rusmi seorang janda yang harus menghidupi anak-anaknya setelah suaminya meninggal, kurangnya penghasilan Rusmi sebagai janda untuk memenuhi kebutuhan dirinya, tidak adilnya perlakuan terhadap Rusmi yang berstatus janda, dan Rusmi pergi ke kota untuk mencari uang.

Wujud kritik sosial-budaya dalam cerpen “Rusmi Ingin Pulang” Karya Ahmad Tohari, yaitu: kekeliruan pola pikir masyarakat terhadap perkataan satu orang yang menuduh Rusmi bekerja sebagai pelacur di kota Jakarta, pola pikir masyarakat kampung tempat tinggal Rusmi yang masih tradisional, masyarakat yang suka main hakim sendiri dan menuduh tanpa bukti tentang kabar Rusmi menjadi pelacur, dan Janda menjadi korban fitnah karena statusnya yang sudah mempunyai anak dan harus menanggung beban berat sebagai ibu sekaligus berperan sebagai ayah.

*Kata kunci: Cerpen Rusmi Igin Pulang Karya Ahmad Tohari, Sosiologi Sastra, Kritik Sosial.*

## 2. Latar Belakang

Manusia, dalam satu sisi merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan, maka dari itu manusia saling berinteraksi, menghargai, dan tolong-menolong antar sesama. Terjadi dalam sisi yang lain, ada kalanya timbul perselisihan pendapat bahkan perkelahian sehingga berujung pada timbulnya masalah sosial. Adanya kondisi yang berlawanan inilah perlunya kritik sosial, sebagaimana yang sering digambarkan dalam karya sastra.

Karya sastra menurut Noor (2009:13), merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dalam dunia nyata. Sementara itu, menurut Semi (1989:73), karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Salah satu genre karya sastra adalah cerpen.

Salah satu cerpen yang mengandung kritik sosial adalah cerpen Ahmad Tohari, berjudul “Rusmi Ingin Pulang” (selanjutnya disingkat “Rusmi”). Cerpen ini dimuat dalam antologi cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* (2013), diterbitkan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Cerpen ini menceritakan seorang janda bernama Rusmi yang meninggalkan kedua anak dan kedua orangtuanya di desa karena mencari nafkah di kota sebagai pramusaji di sebuah rumah makan.

Asumsi yang berkembang di tengah masyarakat desa terhadap Rusmi menjadi buruk karena masyarakat tidak mengetahui fakta yang sesungguhnya mengenai pekerjaan yang dijalani selama di kota. Rumor di kalangan tetangga-

tetangganya muncul ketika Rusmi berniat pulang. Rusmi dan keluarga menjadi tidak nyaman. Perbincangan para tetangga sudah menyentuh pada kehidupan pribadi Rusmi, misalnya ketika Rusmi dianggap menjadi pelacur di kota. Rusmi ingin membuktikan kepada para tetangganya jika pandangan tersebut tidak benar.

Sinopsis cerpen di atas menggambarkan kondisi kehidupan seorang janda sering menjadi objek pergunjungan orang-orang di desa, bahwa seorang janda yang pergi keluar kota meski tujuan untuk menghidupi keluarga, dipandang buruk oleh warga desa sekitar. Ahmad Tohari menulis cerpen tersebut tidak jatuh dari langit, tetapi didasarkan pada realitas sosial untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Ahmad Tohari sebagai anggota masyarakat, ia terikat oleh kelompok sosial tertentu yang pada gilirannya menyangkut pendidikan, agama, adat istiadat, dan segenap lembaga sosial yang ada di sekitarnya, maka cerpen ini mengandung kritik sosial.

Berdasarkan pada fenomena dalam isi cerpen di atas, maka menjadi penting untuk dikaji unsur kritik sosial pada cerpen. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah perempuan yang berstatus janda yang dipandang buruk oleh masyarakat sebagaimana cerita dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih sebab karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan sesuai apabila dikaji dengan kajian sosiologi sastra, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan.

Untuk memperjelas fokus penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan struktural, yaitu mengkaji dari segi: tema; tokoh dan penokohan; alur

dan pengaluran; dan *setting*. Setelah itu, dikaji relevansinya dengan kenyataan sosial.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana struktural intrinsil cerpen “Rusmi” (tema, tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, dan *setting*) dan Mengapa masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari

### **4. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif ialah supaya penulis dapat mengenal sejarah mendalam tentang lingkungan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam arti peneliti berusaha menemukan bukti yang dialami dalam penalaran formal atau analitik (Mulyana, 2003). Langkah kerja yang dipergunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis, yaitu:

Penelitian ini mempermasalahkan: tentang posisi janda dan konstruksi sosial dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari. Dari kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan: apa, bagaimana, dan mengapa masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan berstatus janda. Untuk itu, akan dilihat bagaimana tokoh (Rusmi) berperilaku dalam kehidupan sosialnya, dan kebiasaan masyarakat mengamati dan mencurigai gerak-gerik sang janda. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana bangunan struktur intrinsik (tema, tokoh atau penokohan, alur atau

pengaluran, dan *setting*) yang terkandung dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari.

Teknik pengumpulan data ialah dengan membaca dengan berulang-ulang dan kritis isi cerpen lalu membandingkan dengan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang dipelajari. Teknik yang digunakan adalah teknik simak,catat. Sedang sumber data yang peneliti pakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah “Rusmi” karya Ahmad Tohari, sedangkan sumber data sekundernya adalah referensi-referensi yang peneliti perlukan untuk memperkuat penulisan ini.

Teknik lanjutannya adalah reduksi data dan klasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang ada, langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Identifikasi Unsur-unsur Struktural**

Satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengambil unsur intrinsik meliputi tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, dan *setting* dalam cerpen “Rusmi”.

### **2. Identifikasi Unsur-unsur Sosial**

Kritik sosial fokus pada bagaimana masyarakat memandang perempuan yang berstatus janda. Masalah sosial itu muncul karena nilai-nilai atau unsur-unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami perubahan.

Analisis data disajikan secara deskriptif analisis, yaitu dipaparkan secara deskriptif, dengan menggambarkan dan menguraikan data dalam bentuk struktur teks.

## 5. LANDASAN TEORI

### Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau sering disebut cerpen adalah suatu bentuk bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya disuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal (Suharianto, 2005:39). Sebuah karya sastra yang digolongkan sebagai cerpen, ialah apabila karya sastra tersebut memenuhi ciri-ciri: dapat dibaca hanya dengan sekali duduk; tidak lebih dari 10.000 kata dan minimal 1.000 kata; beralur tunggal; bertema tunggal; penggambaran watak tokoh secara sederhana; dan konflik yang terjadi tidak sampai mengubah nasib tokoh, (Stanton, 2007:75).

Cerita pendek dalam ciri sebagaimana di atas, biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang, diantaranya yaitu kritik sosial. Karena cerpen ini bersuasana kritik sosial, maka teori yang digunakan untuk menganalisis cerpen "Rusmi" karya Ahmad Tohari, adalah teori sosiologi sastra, khususnya yang mengandung kritik sosial seperti sikap curiga masyarakat terhadap perempuan berstatus janda.

Untuk mengawali kajian, terlebih dahulu penulis melakukan kajian di sisi struktur yaitu dengan kata lain, penulis mengambil teori struktural guna menganalisis unsur internal dan eksternal serta teori sosiologi sastra digunakan sebagai kajian dari aspek kritik sosial.

## **Teori Struktural**

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2012:36), struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Di pihak lain, struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar-unsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Culler melalui Sudjiman (1991:11) menguatkan bahwa cerita rekaan merupakan suatu sistem, maka subsistem yang terpenting di dalamnya adalah alur, tema, dan tokoh, karena tokoh dan alur serta tokoh dan tema saling berkaitan. Selain menggunakan teori struktural, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengkaji konflik sosial yang ada dalam cerpen "Rusmi". Lewat teori struktural inilah penulis akan lakukan analisis cara bagaimana pengarang mengekspresikan cerita yaitu lewat struktur-struktur yang ada.

## **Sosiologi Sastra**

Definisi sosiologi menurut Giddens (1991:145), adalah studi tentang kehidupan sosial manusia, kelompok manusia dan masyarakat. Sosiologi menjadi hal yang menarik ketika *subject matter* ilmu ini adalah perilaku kita sendiri sebagai makhluk sosial. Ruang lingkup keilmuan sosiologi sangat luas, mulai dari analisis lewat pertemuan antar individu di jalan sampai penelitian proses sosial di seluruh dunia.

Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dalam hal isi, sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama, yaitu tentang manusia dan perilakunya. Dengan demikian, sastra dalam zaman industri ini dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial yaitu, hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya lihat (Damono, 2013:9), dengan menjelaskan bahasa sebagai mediumnya.

Dalam konteks bahasa, karya sastra sebenarnya dapat dibawa ke dalam keterkaitan dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Apabila bahasa dipahami sebagai sebuah tata simbolik yang bersifat sosial dan kolektif, karya sastra yang menggunakan bahasa itu berbagi tata simbolik yang sama dengan masyarakat pemilik dan pengguna bahasa itu. Apabila sebagai tata simbolik bahasa dimengerti sebagai alat perekam dan reproduksi pengalaman para pemakai dan penguanya, karya sastra, dapat ditempatkan sebagai aktivitas simbolik yang terbagi pula secara sosial. Lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan teori struktural dan teori sosiologi sastra penulis sajikan dalam bab tinjauan pustaka dan landasan teori.

## **6. KESIMPULAN**

Penelitian yang menggunakan objek material cerpen Ahmad Tohari yang berjudul “Rusmi Ingin Pulang”. Salah satu cerpen karya Ahmad Tohari, termaktub dalam antologi cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* (2013), diterbitkan oleh Penerbit PT



Gramedia Pustaka Utama. Pemilihan novel ini didasari oleh persoalan kritik sosial masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen tersebut.

Analisis penelitian menggunakan teori sosiologi sastra. Cerpen “Rusmi” juga dikaji secara struktural untuk melihat tema, tokoh atau penokohan, alur atau pengaluran, dan *setting*. Cerpen “Rusmi” menceritakan tentang seorang janda bernama Rusmi yang meninggalkan kedua anak dan kedua orangtuanya dari pedesaan untuk mencari nafkah di kota sebagai pramusaji di sebuah rumah makan. Asumsi yang berkembang di tengah masyarakat desa terhadap Rusmi menjadi buruk karena masyarakat tidak mengetahui fakta yang sesungguhnya mengenai pekerjaan yang dijalani selama di kota.

Penelitian ini bertujuan memaparkan mengapa masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari. Struktur intrinsik pertama adalah tema cerpen tersebut tentang perjuangan seorang janda. Tokoh-tokohnya adalah Rusmi, Kang Hamim, dan Pak RT.

Alur cerpen “Rusmi” adalah alur campuran, alur jenis ini adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Pengarang pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, pengarang menceritakan kembali kisah masa lalu. *Setting* dalam cerpen juga menggunakan beberapa latar yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Hasil analisis sosiologi sastra dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari adalah masalah kritik sosial meliputi bidang ekonomi dan sosial budaya. Wujud

kritik ekonomi dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari, yaitu: Rusmi seorang janda yang harus menghidupi anak-anaknya setelah suaminya meninggal, kurangnya penghasilan Rusmi sebagai janda untuk memenuhi kebutuhan dirinya, dan Rusmi pergi ke kota untuk mencari uang.

Wujud kritik sosial-budaya dalam cerpen “Rusmi” karya Ahmad Tohari, yaitu: pandangan pola pikir masyarakat terhadap perkataan satu orang yang menuduh Rusmi bekerja sebagai pelacur di kota Jakarta, pola pikir masyarakat kampung tempat tinggal Rusmi yang masih tradisional, masyarakat yang suka main hakim sendiri dan menuduh tanpa bukti tentang kabar Rusmi menjadi pelacur, dan Janda menjadi korban fitnah karena statusnya yang sudah mempunyai anak dan harus menanggung beban berat sebagai ibu sekaligus berperan sebagai ayah.

Apa penyebab masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen Rusmi karya Ahmad Tohari, yaitu: Rusmi ditinggal suaminya akibat kecelakaan sepeda motor, kebutuhan yang semakin banyak membuat dirinya harus bekerja demi masa depan anak-anaknya, Rusmi pergi ke kota Jakarta untuk bekerja dan selama di sana tak sekalipun berkirim surat untuk memberikan kabar, dan Rusmi saat pulang ke kampung sudah berubah dari segi penampilan dan barang yang melekat pada tubuh Rusmi sangat mewah.

Bagaimana penyebab masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen Rusmi karya Ahmad Tohari, yaitu: seseorang yang katanya melihat Rusmi masuk ke dalam kompleks

pelacuran di kota Jakarta dan warga menjadi mempergunjingkan atau membicarakan tentang Rusmi. Mengapa masyarakat bersikap curiga terhadap perempuan yang berstatus janda yang tercermin dalam cerpen Rusmi karya Ahmad Tohari, yaitu: dandanan atau Riasan wajah Rusmi yang berbeda, pakaian Rusmi juga lebih bagus dibandingkan dengan warga di kampungnya, perhiasan yang Rusmi kenakan gelang dan cincin permata, dan sandal yang dipakai Rusmi model orang kota.

Rusmi seorang janda yang dapat membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan hidup tanpa kehadiran suaminya, setelah meninggal akibat kecelakaan. Rusmi juga terus berjuang hidup demi kedua anaknya agar masa depannya lebih baik. Dirinya juga menjadi bukti bahwa janda memang selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, akan tetapi saat dirinya bisa membuktikan lebih baik dari sebelumnya, maka orang tidak akan memandang janda sebagai hal yang buruk.